



Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Keterampilan Berkomunikasi Efektif Anak Usia Dini

Nurul Aini MM Sodik^{1*}, Nahara R.Yamudu², Tria Oktaviani Jannati³,
Farah Anggraini⁴, Tiara Avrianti Pilo⁵

¹⁻⁵PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

E-mail : nurulaini@ung.ac.id¹, naharayamudu0@gmail.com²,

nesaj83@gmail.com³, farahanggraini141@gmail.com⁴, tiarapilo9@gmail.com⁵

*Penulis Korespondensi: nurulaini@ung.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze the impact of the family environment on effective communication skills in early childhood. The family environment, as the first and foremost setting, plays a crucial role in shaping children's communication skills, both through parenting styles, verbal interactions, and the emotional atmosphere within the home. The research method used is a qualitative approach with descriptive analysis techniques, which focuses on describing phenomena based on data obtained through observation and literature review. The results show that children who grow up in a communicative, supportive, and responsive family environment tend to have better communication skills, such as the ability to express opinions, listen well, and interact effectively with others. Conversely, a less harmonious family environment with minimal interaction can hinder the development of children's communication skills. Thus, it can be concluded that the family environment has a significant influence on the effective communication skills of early childhood, so the role of parents is essential in creating a positive and constructive communication atmosphere within the family.*

Keywords: *Community Service; Digital Literacy; Family Environment; Interactive Digital Media; Paud.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak lingkungan keluarga terhadap keterampilan komunikasi efektif pada anak usia dini. Lingkungan keluarga, sebagai tempat pertama dan utama, memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kemampuan komunikasi anak, baik melalui pola asuh, interaksi verbal, maupun suasana emosional yang ada di dalam rumah. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik analisis deskriptif, yang berfokus pada penggambaran fenomena berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang komunikatif, suportif, dan responsif cenderung memiliki kemampuan komunikasi yang lebih baik, seperti kemampuan untuk mengungkapkan pendapat, mendengarkan dengan baik, serta berinteraksi secara efektif dengan orang lain. Sebaliknya, lingkungan keluarga yang kurang harmonis dan minim interaksi dapat menghambat perkembangan keterampilan komunikasi anak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan komunikasi efektif anak usia dini, sehingga peran orang tua sangat diperlukan dalam menciptakan suasana komunikasi yang positif dan konstruktif di dalam keluarga.

Kata Kunci: Lingkungan Keluarga; Literasi Digital; Media Digital Interaktif; Pengabdian kepada Masyarakat; Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

1. PENDAHULUAN

Komunikasi adalah salah satu aspek paling mendasar dalam kehidupan manusia. Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan komunikasi untuk menyampaikan ide, perasaan, dan kebutuhan kepada orang lain. Dalam konteks keluarga, komunikasi menjadi elemen utama yang membentuk hubungan antaranggota keluarga, khususnya antara orang tua dan anak. Hubungan ini tidak hanya menentukan keharmonisan keluarga, tetapi juga menjadi fondasi bagi perkembangan kepribadian, emosi, dan sosial anak.

Komunikasi yang efektif memiliki peran yang sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di dunia kerja, hubungan interpersonal, dan organisasi. Dalam konteks

hubungan pribadi, komunikasi yang efektif berkontribusi dalam membangun hubungan yang sehat, menyelesaikan konflik, serta memahami kebutuhan dan harapan pasangan. Pada aspek Peningkatan Produktivitas: Komunikasi yang efektif berperan dalam meningkatkan produktivitas suatu organisasi atau tim kerja. Hal ini disebabkan oleh komunikasi yang baik yang menjadikan tujuan lebih jelas, memudahkan koordinasi, serta mengurangi kesalahan dan kebingungan saat melaksanakan tugas. Komunikasi yang efektif juga berfungsi untuk membangun kepercayaan antara individu atau kelompok. Dengan saling memahami dan menghargai sudut pandang orang lain, komunikasi yang efektif dapat menciptakan suasana yang harmonis dan meningkatkan kohesi. Untuk aspek Meningkatkan Kinerja, komunikasi yang efektif dapat berkontribusi dalam meningkatkan kinerja individu atau kelompok dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan berbagi informasi dan memberikan umpan balik yang konstruktif, komunikasi yang efektif membantu individu dan kelompok untuk terus belajar dan berkembang (Zahra & Yuliana, 2023).

Lingkungan keluarga adalah tempat pertama di mana individu, terutama anak-anak, mengalami interaksi sosial dan memperoleh nilai-nilai dasar kehidupan. Lingkungan ini mencakup hubungan antara anggota keluarga, seperti orang tua, anak, dan saudara-saudara, serta pola asuh yang diterapkan dalam rumah tangga. Lingkungan keluarga memainkan peran penting dalam perkembangan kepribadian, emosi, moral, dan sosial seseorang karena nilai-nilai, norma, serta kebiasaan yang diterapkan dalam keluarga akan memengaruhi pola pikir, perilaku, dan sikap individu di masa depan. Lingkungan keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati orang tua bertanggung jawab untuk memelihara, merawat, melindungi, dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik. Dalam lingkungan keluarga, terjadi interaksi timbal balik antara setiap anggota keluarga. Keberadaan lingkungan keluarga sangat krusial bagi anak karena memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat prestasi belajar mereka.

Lingkungan keluarga adalah pendidikan yang utama dan pertama dalam pembentukan kepribadian anak, karena sebagian besar kehidupan anak berlangsung dalam lingkungan keluarga tersebut. Lingkungan keluarga berfungsi sebagai fondasi utama dalam membentuk kualitas pribadi manusia, baik dari segi etika, moral, maupun akhlak. Dari sinilah individu tumbuh dan berkembang dengan nilai-nilai yang menentukan baik buruknya perilaku. Keluarga memiliki peran penting dalam menanamkan karakter yang kuat sehingga individu dapat berkembang secara positif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan paling mendasar yang dialami oleh anak,

di mana orang tua memiliki tanggung jawab kodrati untuk mendidik, merawat, dan melindungi anak agar dapat berkembang dengan baik. Interaksi timbal balik dalam keluarga sangat berperan dalam memengaruhi prestasi belajar anak. Sebagai fondasi utama, lingkungan keluarga membentuk etika, moral, dan akhlak individu, serta menentukan arah perkembangan perilaku yang positif dan berkarakter kuat. (Permana, 2024).

Berdasarkan berbagai penelitian dan jurnal terdahulu, keterampilan komunikasi anak usia dini masih menunjukkan perkembangan yang berbeda-beda. Ada anak yang sudah mampu menyampaikan pendapat dan berinteraksi dengan baik, namun ada juga yang masih kesulitan berkomunikasi secara jelas. Keterampilan komunikasi sangat penting bagi anak karena membantu dalam berinteraksi sosial, mengungkapkan perasaan, dan mendukung proses belajar. Salah satu faktor yang memengaruhi kemampuan komunikasi anak adalah pola asuh orang tua. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap keterampilan komunikasi efektif anak usia dini. Oleh karena itu peneliti tertarik dengan judul pengaruh lingkungan keluarga terhadap keterampilan komunikasi efektif pada anak usia dini.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengetahui dan mengidentifikasi pengaruh lingkungan keluarga dalam mengembangkan komunikasi efektif anak usia dini di PAUD An-Nisa kota selatan Provinsi Gorontalo. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan peran orang tua dan guru dalam mengembangkan komunikasi efektif pada anak usia dini. Peserta penelitian adalah anak usia 5 sampai dengan 6 tahun, yang di mana tahap berkomunikasi masih belum efektif. Populasi di TK tersebut berjumlah 15 anak, penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 6 anak sesuai dengan jumlah keseluruhan berdasarkan dapodik. Pemilihan 6 anak ini dengan menggunakan teknik purpose sampling didasarkan pada kebutuhan penelitian untuk mengamati secara langsung perubahan kemampuan berkomunikasi efektif.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung selama kegiatan belajar berlangsung. Peneliti memperhatikan aspek-aspek cara berkomunikasi anak seperti berbicara dalam kelas, mampu berinteraksi dengan orang lain, dan mengemukakan pendapat. Selain itu, peneliti juga mencatat hasil kegiatan anak untuk memperkuat data pengamatan. Teknik yang digunakan oleh peneliti yakni teknik pengumpulan data, observasi dan uji test menggunakan analisis tabel untuk mengukur hasil. Data yang diperoleh kemudian dihitung sejauh mana komunikasi yang efektif bagi anak usia dini. Perhitungan ini digunakan untuk melihat apakah

berkomunikasi efektif dapat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Hasil akhir penelitian ini menunjukkan seberapa besar berpengaruh terhadap komunikasi anak usia dini yang di PAUD An-Nisa kota selatan Provinsi Gorontalo.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD An-Nisa selama sehari di bulan April 2026. Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara dengan guru dan kepala sekolah, serta dokumentasi kegiatan Pretend play yang berlangsung dua kali dalam seminggu. Subjek penelitian adalah anak-anak PAUD, berjumlah 6 siswa. Penelitian difokuskan pada implementasi komunikasi efektif terhadap anak yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Berikut nama-nama siswa yang menjadi subjek penelitian

Tabel 1. Nama-nama siswa yang menjadi subjek penelitian.

No	NAMA	UMUR
1.	Lisa	5 Tahun
2.	Rachel	6 Tahun
3.	Kesya	6 Tahun
4.	Aska	5 Tahun
5.	Akila	5 Tahun
6.	Rizky	6 Tahun

Dari tabel di atas, aapun indikator penilaian perkembangan berkomunikasi efektif melalui belajar yang diamati selama kegiatan sambil belajar:

Tabel 2. Indikator Perkembangan Berkomunikasi Efektif melalui Kegiatan Belajar.

Aspek	Indikator Utama	Observasi Lapangan
Sosial Emosional	Keluarga membentuk kepercayaan diri dan kenyamanan anak dalam berkomunikasi	Anak berani berbicara dan mengungkapkan pendapat

Bahasa	Kelancaran Kosa Kata	Menceritakan kembali kejadian yang terjadi disekolah
Kognitif	Kemampuan anak memahami dan merespons komunikasi	Anak mampu memahami makna percakapan sederhana

Dari tabel indikator penilaian di atas diperoleh data dari hasil observasi dan wawancara guru, orang tua dan kepala sekolah.

Tabel 3. Hasil Indikator Penilaian Perkembangan Berkomunikasi Efektif melalui Belajar.

No	Indikator	Total (%)	Keterangan
1.	Keluarga membentuk kepercayaan diri dan kenyamanan anak dalam berkomunikasi	90.5	Sangat Baik
2.	Kelancaran Kosa Kata	85.4	Baik
3.	Kemampuan anak memahami dan merespons komunikasi	78.2	Cukup

Dari tabel diatas, terlihat kemampuan berkomunikasi efektif melalui belajar memperoleh skor rata-rata 85.4%, yang masuk kategori “baik”. Kemampuan anak dalam memahami dan merespons saat belajar menunjukkan hasil dengan rata-rata 78.2%. Dan di sisi lain, kemampuan keluarga membentuk kepercayaan diri dalam berkomunikasi menunjukkan hasil yang sangat baik dengan skor rata-rata 90.5%. Ini menunjukkan bahwa komunikasi efektif melalui belajar yang di terapkan di PAUD lebih mendukung kemampuan berkomunikasi melalui belajar.

PEMBAHASAN

Kemampuan berbicara anak tidak hanya berkaitan dengan jumlah kata yang diucapkan, tetapi juga dengan kualitas dalam menyampaikan gagasan, memahami pertanyaan, dan memberikan tanggapan dengan struktur kalimat yang baik. Proses ini memerlukan ekosistem sosial dan keluarga yang harmonis dalam memberikan teladan, latihan, serta koreksi. Anak yang dibesarkan dalam lingkungan verbal yang kaya cenderung menunjukkan kemampuan bahasa lisan yang lebih baik dibandingkan dengan anak yang berasal dari lingkungan komunikasi yang pasif. Oleh karena itu, baik lingkungan keluarga maupun sosial harus dirancang sebagai arena untuk memperkaya bahasa anak. Kombinasi antara kehangatan komunikasi dalam keluarga dan stimulasi sosial yang aktif menjadi dasar utama dalam pengembangan kemampuan berbicara yang optimal (Suciana et al., 2025).

Bahasa adalah keterampilan fundamental yang sangat krusial dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama pada tahap awal kehidupan. Melalui bahasa, anak belajar untuk berkomunikasi, mengekspresikan gagasan, memahami instruksi, serta membangun hubungan sosial dengan lingkungan di sekitarnya. Perkembangan bahasa pada anak usia dini sangat dipengaruhi oleh stimulasi yang diterima dari lingkungan, khususnya dari keluarga sebagai lingkungan pertama dan terdekat dalam kehidupan anak. Perkembangan bahasa adalah aspek yang sangat penting dalam pertumbuhan anak usia dini, terutama pada rentang usia 4–6 tahun yang dikenal sebagai masa kritis (*golden age*) dalam pembentukan keterampilan komunikasi. Kemampuan bahasa pada usia ini tidak hanya mendukung komunikasi sehari-hari, tetapi juga menjadi fondasi dalam pengembangan kemampuan berpikir, bersosialisasi, dan belajar di masa depan. Lingkungan keluarga adalah salah satu faktor yang paling berpengaruh dalam perkembangan keterampilan bahasa anak. Orang tua dan anggota keluarga lainnya dapat berperan penting dalam membentuk keterampilan bahasa anak melalui interaksi sehari-hari. Lingkungan keluarga yang mendukung dan memberikan stimulasi dapat membantu anak mengembangkan keterampilan bahasa yang baik, sementara lingkungan keluarga yang kurang mendukung dapat menghambat perkembangan keterampilan bahasa anak (Tahun, 2025).

Keterampilan berkomunikasi perlu diajarkan sejak usia dini kepada anak-anak, karena masa ini adalah periode pertumbuhan yang cepat dan menjadi fondasi bagi perkembangan mereka di tahap-tahap berikutnya. Pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal sejak usia dini adalah aset dan potensi sumber daya manusia yang akan berkontribusi pada masa depan suatu bangsa. Di sinilah orang tua harus menyadari bahwa pengetahuan mereka dalam berkomunikasi dapat mempengaruhi perkembangan anak di masa depan, karena dengan

memiliki pengetahuan, orang tua dapat membimbing anak-anak mereka dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam proses pembinaan keterampilan berkomunikasi, bahkan jika perlu, sejak anak masih dalam kandungan. (Gunarti et al., n.d.).

Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama yang dikenali oleh anak. Dari lingkungan keluarga, anak memperoleh pendidikan dan bimbingan untuk pertama kalinya. Anak mulai belajar berbicara, membaca, dan menulis yang diajarkan oleh orang tua di dalam lingkungan keluarga. Peran keluarga dalam mendidik anak sangat berpengaruh dalam kehidupan anak, sehingga keluarga juga disebut sebagai lingkungan yang utama. Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang dipimpin oleh kepala keluarga, dan yang berkumpul serta tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan (Azis & Makassar, 2024).

Keluarga memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk keterampilan sosial siswa, di mana anak-anak menerima pendidikan dari orang tua mereka, yang juga berfungsi sebagai pendidik dalam kehidupan mereka. Hal ini berkaitan dengan sikap, situasi, dan kondisi yang dapat memengaruhi perkembangan keterampilan sosial siswa. Keterampilan untuk bersosialisasi dan berinteraksi dengan orang lain secara bertanggung jawab adalah bagian dari keterampilan sosial. Agar anak dapat memenuhi proses perkembangan keterampilan sosialnya, keterampilan tersebut harus dimiliki oleh setiap anak. Dalam proses perkembangannya, banyak anak yang merasa rendah diri, dihindari oleh teman-temannya, dan cenderung menyendiri akibat kegagalan dalam mengembangkan keterampilan sosial mereka (Pratama et al., 2023).

Lingkungan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan penguasaan bahasa anak, sehingga memudahkan mereka untuk berkomunikasi dan bersosialisasi dalam kehidupan sehari-hari. Keberadaan lingkungan yang mendukung akan memengaruhi cara anak berbicara dengan sopan dan juga dapat berdampak pada perkembangan bahasa mereka, serta memengaruhi karakter, perilaku, dan kepribadian anak. Anak mengalami penguasaan bahasa ketika ia mulai mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara verbal dengan lingkungan di sekitarnya. Dalam proses perkembangannya, penguasaan bahasa anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi seorang guru untuk mempelajari perkembangan penguasaan bahasa anak. Setelah anak melalui proses pembelajaran bahasa yang berlangsung, mereka akan menguasai bahasa pertama atau bahasa ibu, sedangkan pembelajaran bahasa kedua berkaitan dengan penguasaan bahasa yang diajarkan secara formal kepada anak (Wahyuningsih et al., 2026).

Lingkungan sosial yang positif akan memberikan dampak yang baik bagi individu yang terlibat di dalamnya, sedangkan lingkungan sosial yang negatif akan memberikan dampak buruk bagi individu. Lingkungan sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kemampuan siswa, termasuk kemampuan berbahasa. Begitu pula dalam aspek berbicara, lingkungan yang mendukung komunikasi siswa akan membantu mereka dalam meningkatkan kemampuan berbicara yang dimiliki. Berbicara juga merupakan pengetahuan yang sangat praktis dalam memahami berbagai aspek berbicara. Manusia selalu hidup dalam kelompok, mulai dari kelompok kecil seperti keluarga, hingga kelompok besar seperti organisasi sosial (Azis & Makassar, 2024).

Proses komunikasi yang terstruktur dan terfokus antara anak-anak dan lingkungan mereka, terutama orang tua dan guru, dapat berkontribusi pada pencapaian cita-cita tersebut. Komunikasi yang efektif dalam konteks ini memerlukan penggunaan bahasa yang jelas, menunjukkan empati, memberikan perhatian, serta memberikan kritik yang konstruktif. Gaya komunikasi yang positif telah terbukti dapat meningkatkan harga diri anak-anak, mengajarkan mereka keterampilan dalam menyelesaikan konflik, dan membantu mereka membangun hubungan yang sehat dengan orang lain. Namun, masih banyak orang tua dan pendidik yang tidak menyadari pentingnya komunikasi yang baik dalam mendukung perkembangan moral anak-anak. Perkembangan karakter anak dapat terhambat oleh masih adanya gaya komunikasi yang otoriter, permisif, atau bahkan acuh tak acuh. Di dalam lingkungan keluarga, misalnya, komunikasi yang buruk dapat menyebabkan anak berperilaku agresif atau pasif, serta menyulitkan mereka dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan mereka. (Tinggi et al., 2024).

Menggunakan bahasa yang mudah dipahami, berbicara dengan nada yang lembut, memberikan contoh yang konkret, serta menyesuaikan cara berbicara dengan tingkat pemahaman anak dapat membantu menciptakan interaksi yang lebih baik. Dengan komunikasi yang efektif, hubungan antara orang dewasa dan anak usia dini dapat semakin erat, dan anak pun akan lebih mudah mengembangkan keterampilan bahasanya dengan baik. Selain fokus pada komunikasi dengan anak, pendidik juga harus memperhatikan pentingnya menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, orang tua memiliki peran yang sangat besar sebagai mitra dalam mendukung perkembangan anak, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Oleh karena itu, guru perlu membangun hubungan yang erat dengan orang tua agar dapat berbagi informasi mengenai perkembangan anak secara berkala. Melalui komunikasi yang terbuka, orang tua dapat lebih memahami bagaimana proses belajar anak berlangsung di sekolah serta mengetahui hal-hal apa saja yang dapat mereka

lakukan untuk membantu anak berkembang lebih optimal. Diskusi antara guru dan orang tua juga dapat menjadi sarana untuk mengidentifikasi hambatan yang mungkin dihadapi oleh anak dalam pembelajaran, sehingga kedua belah pihak dapat bersama-sama mencari solusi yang tepat guna mengatasinya. (Khairurizky et al., 2025).

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari jurnal yang berjudul Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Keterampilan Berkomunikasi Efektif Anak Usia Dini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk dan mengembangkan kemampuan komunikasi anak sejak usia dini. Pola asuh orang tua, kualitas interaksi, serta suasana emosional di dalam keluarga merupakan faktor utama yang menentukan cara anak belajar untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, dan kebutuhan mereka secara efektif. Keluarga yang menerapkan komunikasi yang terbuka, memberikan contoh penggunaan bahasa yang baik, serta melibatkan anak dalam percakapan sehari-hari cenderung dapat meningkatkan keterampilan komunikasi anak. Sebaliknya, lingkungan keluarga yang kurang harmonis, minim interaksi, atau bersifat otoriter dapat menghambat perkembangan kemampuan komunikasi tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa upaya untuk meningkatkan keterampilan komunikasi efektif pada anak usia dini tidak dapat dipisahkan dari peran aktif keluarga sebagai lingkungan pertama dan utama dalam proses perkembangan anak. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran dan keterlibatan orang tua dalam menciptakan lingkungan yang mendukung komunikasi yang positif dan konstruktif.

REFERENSI

- Azis, A., & Makassar, U. M. (2024). Pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sosial terhadap kemampuan berbicara siswa sekolah dasar. 4(1), 389–401.
- Berk, L. E. (2018). *Development through the lifespan* (7th ed.). Pearson Education.
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The ecology of human development: Experiments by nature and design*. Harvard University Press.
- Gunarti, H., Lestari, D., Si, M., & Pd, M. (n.d.). Kabupaten Madiun Lisyona Pangestuti. 3, 1–9.
- Khairurizky, F., Hidayah, A. K., Mutawakkil, A., Setiyatna, H., Islam, P., Usia, A., Islam, U., Raden, N., & Said, M. (2025). Pentingnya fungsi komunikasi efektif pada anak usia dini. 8(1), 20–32.

- Permana, D. (2024). Analisis faktor lingkungan keluarga dalam membentuk kemandirian belajar siswa. 11(3), 232–241.
- Pratama, Y. R., Purnomo, H., Asuh, P., Tua, O., Sosial, K., Article, H., Keluarga, L., & Keterampilan, T. (2023). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap keterampilan sosial siswa sekolah dasar. 3(2), 481–487.
- Santrock, J. W. (2020). *Child development* (15th ed.). McGraw-Hill Education.
- Suciana, F., Rahmadani, D., Padang, U. N., Indonesia, K. B., Usia, A., & Dasar, S. (2025). Inovasi pendidikan nusantara. 6(2), 252–264.
- Suryana, D. (2021). *Pendidikan anak usia dini: Teori dan praktik pembelajaran*. Kencana.
- Tahun, U. (2025). *Cendikia Pendidikan*, 17(7). <https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.267>
- Tinggi, S., Islam, A., Stain, N., Lembaga, A. J., Bengkalis, K., & Bengkalis, K. (2024). Peran komunikasi efektif dalam pembentukan karakter anak usia dini. 2.
- Wahyuningsih, S., Yasa, A. D., & Muntomimah, S. (2026). Peran lingkungan keluarga dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 4–5 tahun. 9, 3086–3093.
- Zahra, R. N., & Yuliana, N. (2023). Peran komunikasi yang efektif sebagai kunci menuju kesuksesan. 1(December), 169–174.